

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN EFIKASI DIRI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN RJP DI DESA ORO- ORO OMBO KOTA BATU

by LEONARDA FROULA LEFTEUW

Submission date: 18-Nov-2021 05:36AM (UTC-0800)

Submission ID: 1706558042

File name: an_Tindakan_RJP_DiDesa_Oro-Oro_Ombo_Kota_Batu_-_Leon_Fl.docx.pdf (133.82K)

Word count: 1471

Character count: 9176

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN EFIKASI DIRI MASYARAKAT
DALAM MELAKUKAN RJP DI DESA ORO-ORO OMBO KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH :

LEONARDA FROULA LEFTEUW

2015610127

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2019

RINGKASAN

Jantung akan berhenti akan menimbulkan kematian pada umat yang ada dini, bahkan terjadinya penyebab pada tersering dari hentinya pada jantung ialah penyakit jantung koroner. Angka terjadinya kematian mengakibatkan henti jantung serta diikuti dengan tingkat kelangsungan hidup (*survial rate*) pada penderita hentinya jantung yang sangat rendah. Berdasarkan dari riset ini, sehingga tujuannya yang akan diambil ialah untuk dapat mengetahui hubungan pengetahuan dengan efikasi dari masyarakat untuk dapat melakukan sebuah tindakan yang namanya RJP terhadap manusia yang akan mengalami pada berhenti jantung di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu. Desain yang digunakan pada riset ini ialah hubungan atau korelasi. Tingkat populasi yang digunakan dalam riset ini ialah masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu yang berjumlah 185 orang. Sedangkan teknik sampling digunakan sebuah teknik *simple random sampling*. Instrumen yang akan digunakan pada riset ini ialah kuesioner, sedangkan teknik analisa yang digunakan ialah sebuah analisa *Fisher's Exact Test*. Berdasarkan pada penjelasan tersebut sehingga hasil yang ditemukan dalam riset ini ialah masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu sebagian besar mempunyai tingkat pemahaman yang masih minim pada saat melaksanakan sebuah tindakan RJP pada orang yang mana akan mengalami berhentinya pada jantung berjumlah 59 orang atau dengan tingkat persentase sebesar 90,8%, sedangkan sebagian masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu yang mempunyai efikasi dari diri yang tidak terampil untuk membuat sebuah tindakan RJP untuk orang yang mana akan mengalami berhenti pada jantung yang berjumlah 58 orang atau dengan tingkat persentase sebesar 89,2%. Berdasarkan pada hasil analisa yang ada pada riset ini ditemukan bahwa tingkat signifikan 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) yang mana diketahui data yang digunakan dalam riset ini mempunyai tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, dan dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan dapat diketahui bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan efikasi diri pada kalangan masyarakat pada saat melakukan sebuah tindakan RJP terhadap orang yang akan mengalami berhentinya pada jantung. Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat memberikan keyakinan dalam menolong orang yang sedang mengalami henti jantung.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pengetahuan, RJP

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

“*Cardiac arrest* atau sering dikenal dengan kematian yang terjadi pada manusia yang mana mengakibatkan terjadinya berhenti pada jantung yang secara mendadak, tiba-tiba manusia sudah tidak pernah didiagnosis penderita pada jantung. Terjadinya berhenti pada jantung bisa datang tiba-tiba dan dapat berakibat fatal, jika tidak segera diatasi” (AHA, 2017). Ismiroja (2018) mengatakan bahwa “terjadinya pemberhentian pada jantung manusia yang mana akan mengakibatkan kematian ialah penyakit jantung koroner”. “Kejadian berhenti jantung memiliki peningkatan secara umum atau global berjumlah 50-60 per 100.000 orang dalam kurun waktu satu tahun. Angka kejadian berhentinya pada jantung manusia di benua Eropa berjumlah 300.000-420 kasus, sedangkan pada negara Indonesia yang mengalami berhentinya jantung dan di luar data rumah sakit yang mana dikatakan oleh OHCA yang mendekati 10.000 kasus selama satu tahun atau ditemukan 30 kasus pada setiap hari “ (Yunanto, 2017). Pada data-data yang lain pun berdasarkan pada penelitian kesehatan ditemukan tahun 2013 serta IKK RI (info pusat data dan informasi kesehatan kementerian republik Indonesia) pada tahun 2014, pada provinsi Jawa Timur memiliki tingkat persentase sebesar 0,19% atau berputar sekitar 54.862 orang dari jumlah

keseluruhan gagal penyakit berhenti pada jantung, oleh karena dapat dikatakan bahwa total di Indonesia mengalami kasus tersebut berjumlah 229.696 atau 0,13%. IKK RI pada tahun 2013 dapat menyatakan terjadinya kematian berada pada level nomor satu di Indonesia. Kota batu memiliki angka kejadian kecelakaan sebanyak 234 dengan angka meninggal dunia 49 korban yang disebabkan oleh terlambatnya pertolongan pertama.

“(American Heart Association, 2015) menyatakan bahwa “peningkatan pada kejadian hentinya jantung manusia dapat diikuti juga dengan tingkat keberlangsungan hidup (*survial rate*) yang mengalami penderita yang dikatakan masih rendah. Faktor yang mengalami terjadinya rendah *survial rate* korban henti pada jantung ialah pelaporan serta adanya pemberitahuan sebuah tindakan resusitasi jantung serta paru”. Seperti apa yang diungkap oleh (American Heart Association, 2015) dan menyatakan bahwa “RJP merupakan salah satu tindakan yang dapat mengembalikan seorang pasien dari fungsi pernapasan, peredaran darah serta saraf ke fungsi yang optimal, sehingga terdapatlah sebuah istilah resusitasi pada jantung serta paru. Resusitasi pada jantung serta paru akan dapat membantu untuk dapat menjaga oksigen miokard serat serebral hingga tenaga serta para bantuan yang datang dan dapat mengalami sebuah pencegahan otak ireversibel yang mengalami kerusakan”. (American Heart Association, 2018) menyatakan pula “jantung akan dapat dibalik apabila CPR (resusitasi kardiopulmoner) dapat melakukan defibrillator yang mana akan digunakan untuk

dapat mengejutkan pada jantung serta dapat mengembalikan irama pada jantung yang normal pada hitungan menit”.

“(Widyarani,2017) menyatakan bahwa “pemberian RJP diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh orang yang memberikan RJP, sehingga RJP yang diberikan dapat membuahkan hasil sesuai yang diharapkan, hal ini dikarenakan tingkat kualitas pada RJP yang mana akan mengoptimalkan kembalinya sirkulasi spontan”. RJP harus dimulai dalam waktu 4 menit setelah pasien mengalami henti jantung serta akan dapat membantu kelanjutan hidup pada jantung akan dimulai dalam jangka waktu 8 menit setelah pasien tersebut mengalami henti jantung. (Putri, 2017) mengatakan bahwa “terdapat beberapa permasalahan serta intervensi lanjutan seperti akan memberi kejutan pada jantung untuk defibrilasi serta akan melakukan penambahan sebuah terapi farmakologi yang dibutuhkan untuk dapat memaksimalkan pemulihan pada korban serta tidak adanya sebuah intervensi yang secara spesifik, dan pulih dari serangan jantung tidak akan terjadi”.

Orang yang memberikan RJP tidak hanya sebatas memiliki pengetahuan dan keterampilan RJP, tetapi juga harus memiliki efikasi diri, dimana yang memberikan RJP harus memiliki keyakinan bahwa upaya penanganan yang diberikan dapat mengembalikan detak jantung. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2015) membuktikan bahwa “telah ditemukan terjadinya sebuah hubungan antara sebuah pengetahuan serta tingkat keterampilan pada seorang perawat pada saat melakukan sebuah tindakan keselamatan pada manusia di

RSUD Kabupaten Karanganyar”. “Pada keseluruhan responden juga mempunyai tingkat pemahaman terkait dengan BHD bahkan sampai pada teori danger, call for help, teknik CPR only serta teori yang mana dapat memberhentikan RJP” Erawati (2015). penelitian lain yang dilakukan oleh Waloyo (2016) menyimpulkan bahwa “ditemukan adanya bunga sangat rendah serta positif antara pengetahuan terhadap resusitasi pada jantung dan paru dengan *self efficacy* perawat yang berada pada RSUD”. Wijaya dkk (2016) menyatakan bahwa “terdapat adanya hubungan yang positif serta kuat diantaranya tingkat pengetahuan terhadap resusitasi pada jantung dan paru dengan *self efficacy* pada perawat di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Pandaan Arang Boyolail.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2019, dan diadakan interview pada 10 responden atau masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu, dan masyarakat mengatakan tidak berani memberikan pertolongan kepada orang yang tiba-tiba mengalami henti jantung karena takut jika pertolongan yang diberikan tidak berhasil ataupun salah dalam melakukan pertolongan tersebut, hal ini dikarenakan di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu masyarakat masih minim mendapatkan pendidikan kesehatan terkait dengan pertolongan pertama tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang tersebut serta adanya fenomena yang terjadi, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan riset ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Efikasi Diri Masyarakat Dalam Melakukan RJP di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada riset ini ialah “apakah terdapat hubungan pengetahuan serta efektifitas masyarakat pada saat melakukan tindakan RJP di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu” ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang ada pada riset ini ialah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan serta efikasi masyarakat pada saat melakukan tindakan RJP di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun terdapat beberapa tujuan khusus dalam riset ini antara lain:

1. Mengidentifikasi pengetahuan terhadap masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu
2. Mengidentifikasi efikasi terhadap masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu pada saat melakukan tindakan RJP
3. Menganalisa hubungan pengetahuan serta efikasi masyarakat pada saat melakukan tindakan RJP di Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diangkat diantaranya :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Pelayanan Kesehatan

Secara teoritis, serta pada hasil riset ini sangat diharapkan serta akan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pelayan kesehatan dalam memberikan tindakan medis kepada klien yang mengalami henti jantung.

2. Pendidikan

Pihak pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi dan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, maka perguruan tinggi dan sekolah dituntut untuk ikut memberikan memberikan pengetahuan efikasi diri tentang pemberian RJP pada orang yang mengalami henti jantung.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang cara pemberian RJP pada orang yang mengalami henti jantung

2. Bagi Riset Selanjutnya

Berdasar pada hasil riset ini dapat memberikan kontribusi serta dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan terhadap riset-riset yang akan datang.

3. Bagi Orang Awam

Orang awam (masyarakat) dapat memahami pentingnya pendidikan serta pelatihan bantuan hidup dasar terhadap efikasi diri dalam memberikan

bantuan ketika mendapati orang yang mengalami henti jantung ataupun kegawatdaruratan lainnya.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN EFIKASI DIRI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN RJP DI DESA ORO-ORO OMBO KOTA BATU

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	Ahsan Ahsan. "ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI REMAJA DALAM MELAKUKAN RESUSITASI JANTUNG PARU DI SMK NEGERI 2 SINGOSARI", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2019 Publication	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

repositori.usu.ac.id

7	Internet Source	1 %
8	journal2.um.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.upi.edu Internet Source	1 %
10	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	1 %
12	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
13	www.villakotawisatabatu.com Internet Source	1 %
14	artikeldaninformasi.com Internet Source	1 %
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
17	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1 %
18	referatkasuskedokteran.blogspot.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN EFIKASI DIRI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN RJP DI DESA ORO-ORO OMBO KOTA BATU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
